

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan kesesuaian dari kurikulum 2013 yang telah di implementasikan. Menurut kurikulum di tingkat satuan pengajaran (Depdiknas, 2006: 81), Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara benar dan akurat, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra anak Indonesia. Tentu aturan tersebut diterapkan di seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA maupun di jenjang perguruan tinggi.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana proses pembelajarannya lebih menekankan pada pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini berorientasi pada pembelajaran yang berbasis teks. Dimana teks itu kemudian akan diidentifikasi jenis, kaidah, dan konteks suatu teks yang nantinya akan di tindak lanjuti menjadi keterampilan menghasilkan suatu teks tulis maupun lisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, menuntut peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam menulis teks. Materi pelajaran di semester ganjil kelas VIII mencakup teks berita, teks iklan, slogan dan poster dan teks eksposisi, untuk materi pelajaran di semester gasal mencakup teks eksplanasi, teks persuasif, drama dan teks cerpen. Teks yang telah di paparkan selanjutnya dapat dibedakan berdasarkan pengertian, fungsi, struktur, dan unsur kebahasaan teks yang nantinya peserta didik mampu menyusun teks tersebut dengan baik dan benar.

Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum 2013 edisi revisi, ialah keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut,

keterampilan menulis yang paling sulit untuk dikuasai peserta didik dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Nurgiyanto (2012:296) mengatakan di antara kemampuan berbahasa, kemampuan menulis yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekali pun. Menurut Dalman (2014:3) keterampilan menulis ialah suatu kegiatan berkomunikasi seperti penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain berdasarkan penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pendapat ini bermakna bahwa keterampilan menulis juga dikatakan kegiatan yang merangkai huruf menjadi kalimat yang dituliskan untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami makna pesan yang dituliskan tersebut.

Salah satu keterampilan menulis yang di tuntut kurikulum 2013 pada kelas VIII ialah keterampilan menulis teks persuasif. Kompetensi Dasar yang membahas mengenai hal tersebut yaitu 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran,ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan, dengan indikator capaian pada KD 4.14.2 Menulis teks persuasif sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Dengan jabaran indikator seperti kesesuaian ide dan isi teks dengan struktur persuasi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, dan penggunaan gramatikal/tata bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Persuasi adalah paragraf yang isinya membujuk pembaca supaya mau menuruti keinginan penulis. Keberhasilan persuasi adalah pembaca ikut terbujuk dan mau melakukan seperti yang diungkapkan penulis (Anna, 2014: 144). Teks persuasif harus mempunyai daya tarik yang kuat beserta alasan yang berdasarkan fakta, terutama penulis harus terampil menggunakan kata-kata yang lebih bersemangat dalam menuangkan tulisannya. Menurut Suherli (2014:86) teks persuasif ialah teks yang berisi gagasan dan memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca dan mengajak pembaca agar melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan oleh si penulis. Artinya, teks persuasif ini berisi bujukan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan penulis

Berdasarkan pengamatan penulis, selama melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu Guru Bahasa Indonesia di SMP Musyawarah Perbulan yaitu Ibu Astri Sihombing, S.Pd., pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Terdapat masalah yang di hadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat bahwa keterampilan menulis peserta didik berada pada kategori belum sempurna dan belum memuaskan. Hal ini terlihat dari daftar nilai, khusus materi teks persuasif yang ditunjukkan oleh guru bersangkutan belum memenuhi nilai KKM sekolah yaitu 75 dengan rata-rata nilai 70 dari 28 peserta didik. Dari pemaparan nilai tersebut hanya 8 siswa atau hanya 31% yang mencapai nilai KKM. Jika di telusuri lebih lanjut, hal yang membuat rendahnya nilai peserta didik berada pada saat mereka tidak dapat mengembangkan ide gagasan, beserta alasan yang kuat dalam membujuk pembaca saat menyampaikan informasi secara tertulis. Sehingga berdampak pada ketidakmampuan mengolah kata menjadi kalimat yang sesuai struktur kaidah dalam menuliskan teks persuasif. Hal tersebut yang membuat indikator capaian pada kompetensi dasar 4.14.2 menulis teks persuasif sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif masih belum terpenuhi.

Melihat langsung lembaran tulisan peserta didik, terlihat banyak sekali koreksian yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan teks persuasif. Ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks persuasif siswa, diantara lain, (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat teks persuasi, yang berakibat menurunnya minat menulis siswa, seperti kekurangan ide dalam menuliskan rincian isi dari topik yang telah ia tentukan; (2) kurangnya minat menulis siswa, hal ini di karenakan siswa tidak terbiasa untuk menulis sehingga mereka merasa terbebani; (3) peserta didik juga merasa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat saat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Sehingga membuat siswa merasa bingung dan kesulitan dalam memulai suatu karangan; (4) masih banyak penulisan peserta didik yang tidak di sertai alasan yang kuat dan bahkan tulisannya terlihat seperti teks argumentasi yang sudah diluar materi teks persuasif.

Permasalahan tersebut tidak menggambarkan indikator dalam kemampuan menulis teks persuasif, seperti; 1) Struktur teks persuasif, yang mencakup pengenalan isu, rangkaian argument,ajakan-ajakan, dan penegasan ulang. Dengan memperhatikan organisasi isi, seperti keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dan organisasi keseluruhan karangan; 2)Kaidah kebahasaan, yang disesuaikan dengan gramatika/tata bahasa dan diksi seperti ketepatan penggunaan kata (verba mental), keefektifan kalimat bujukan dan kesesuaian penggunaan kata dengan konteks argumentatif; 3) Penggunaan ejaan, yang meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Uraian penulisan karangan peserta didik jika dilihat dari segi struktur juga belum memenuhi indikator capaian, seperti, 1) pengenalan isu, peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan masalah dalam teks sebagai pengantar yang menjadi dasar dalam sebuah tulisan. 2) rangkaian argumen, pada lembaran jawaban peserta didik, terlihat pada bagian ini peserta didik tidak memperkuat argumen mereka berdasarkan fakta yang ada, sehingga pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dalam penulisan teks persuasif siswa tersebut masih kurang. 3) pernyataan ajakan, karangan tulisan teks persuasif yang di tuliskan peserta didik terlalu singkat, sehingga dalam karangan mereka hanya memperjelas ajakan-ajakan saja, hal ini tentu terkesan seperti suatu promosi iklan. 4) Penegasan kembali, peserta didik sering kali lupa untuk mengutarakan ungkapan-ungkapan yang memperjelas tujuan penulisannya, sehingga karangan tersebut kurang memiliki daya tarik terhadap pembacanya. Hasil wawancara awal ini, menggambarkan betapa rumitnya peserta didik memahami konsep penulisan dari materi teks persuasif sehingga berdampak pada menurunnya nilai peserta didik.

Saputri, Meinanda (2019) dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Iklan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMPN 47 Palembang*” mengemukakan bahwa berawal dari keterampilan menulis teks persuasif siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai KKM siswa diperoleh 62,99 dengan kualifikasi cukup. Ketika penelitian ini sudah menerapkan media iklan, maka nilai yang diperoleh siswa pun sudah terqualifikasi baik dengan berkisar 85-100 persen dari nilai rata-rata peserta didik. Kemampuan menulis teks

persuasi siswa dapat digambarkan bahwa nilai peserta didik sudah memadai dengan adanya media iklan yang di terapkan.

Selain itu, Guru Bahasa Indonesia SMP Musyawarah tersebut juga menuturkan bahwa selama mengajar beliau hanya terfokus menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah seperti buku paket dan buku LKS saja, namun sesekali menggunakan metode diskusi kelompok dan lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Artinya, pembelajaran yang diterapkan masih dalam bentuk teori, dan jarang menggunakan model ataupun media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut terhitung satu arah dan belum dikategorikan interaktif. Beliau mengatakan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bersangkutan. Agar meminimalisir akibat proses pembelajaran yang monoton. Sebab, pembelajaran yang datar akan menjadi faktor yang mempengaruhi rasa antusias belajar peserta didik menjadi menurun. Terlebih pemahaman peserta didik mengenai materi teks persuasif di kategorikan belum memuaskan sehingga menjadi materi pembelajaran yang kurang di minati peserta didik. Siswa yang kurang bersemangat dalam mempelajari teks persuasif akan menyebabkan minat belajar siswa rendah yang pada akhirnya berdampak pada nilai sebagai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan.

Lemahnya penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam penerapan aktivitas pembelajaran, sangat berdampak pada suasana belajar yang membosankan sehingga menurunkan minat belajar siswa. Saat menjawab soal pun siswa akan kesulitan dalam menelaah ide-ide pokok, struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif, dan kesulitan dalam membedakan teks persuasif dengan teks argumentasi yang kemudian berpengaruh pada hasil pemikiran dalam bentuk yang logis. Hingga pada akhirnya, nilai hasil belajar siswa pun akan ikut menurun. Artinya, media pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengoptimalkan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Dibuktikan dari adanya hasil observasi yang memicu pada rendahnya nilai dibawah KKM peserta didik, mereka merasa kesulitan dalam mempelajari materi teks persuasif karena minimnya

media ataupun bahan ajar yang digunakan sebagai acuan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan belajar teks persuasif tidak memenuhi Kompetensi Dasar seperti yang diharapkan, sehingga perlunya media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengurangi resiko menurunnya kemampuan belajar peserta didik di sekolah.

Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru masih berpatokan dengan Lembar kerja Siswa (LKS), namun sesekali membentuk kelompok seperti model pembelajaran *Kooperatif Learning* yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tersebut. Hasil dari pada pembelajaran tersebut ternyata belum optimal, karena pelaksanaan sintak model tersebut masih manual ataupun berbentuk ceramah saja. Langkah dari model yang diterapkan pun tidak sepenuhnya sesuai dengan pelaksanaan yang ada pada RPP, sehingga perlunya evaluasi dan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Uraian tersebut, menggambarkan betapa pentingnya penggunaan model dan media sebagai penunjang tercapainya keterampilan menulis teks persuasif peserta didik secara maksimal. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan/pola yang diterapkan untuk membentuk dan mendukung kurikulum jangka panjang, serta membimbing pembelajaran dikelas agar siswa lebih terinspirasi dan termotivasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif ialah model pembelajaran *Scramble*, model ini mengajak siswa bermain secara kreatif dalam menyusun huruf menjadi kata atau menyusun kata menjadi kalimat (sayekti, 2020). Adanya model *Scramble*, siswa dapat menemukan informasi tentang berbagai kosakata melalui berbagai sumber baik berbentuk audio atau pun audiovisual yang bersifat komunikatif. Peserta didik dapat mengaplikasikan ide yang di peroleh dari sumber informasi tersebut melalui tulisan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang di berikan, dengan cara mencari jawaban dari huruf-huruf yang di acak. Model pembelajaran *scramble* ini juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang

membuat peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan dengan cara menyusun huruf-huruf yang di acak untuk menemukan jawaban. Menurut Komalasari (2013), model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang di susun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik. Dengan sintaks model pembelajaran scramble menurut Huda (dalam kamila, 2015:32), yaitu; 1) menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran seperti teks persuasif; 2) membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok; 3) membagikan lembar kerja peserta didik dengan jawaban yang diacak susunannya; 4) memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal; 5) peserta didik mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pendidik; 6) pendidik mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik; 7) jika waktu mengerjakan soal sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada pendidik. dalam hal ini, baik peserta didik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban; 8) pendidik melakukan penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat peserta didik mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar; 9) pendidik memberikan apresiasi dan rekognisi kepada peserta didik-peserta didik yang berhasil dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Aini, Nurul dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputan Tahun Pelajaran 2019/2020", mengatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yakni 77,9 dengan kriteria baik. Hasilnya 8 siswa memperoleh presentase 28% dengan kriteria baik sekali. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Model pembelajaran *Scramble* dapat mencapai kompetensi yang maksimal bila disandingkan dengan media pembelajaran. Joni Purwono, dkk (2014) mengatakan bahwa media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media visual dan audiovisual. Artinya, media pembelajaran tentu memiliki nilai fungsi untuk memperjelas penyajian pesan dari materi yang ingin di jelaskan. Penerapan media pembelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih efisien dan tepat sasaran.

Salah satu media yang dapat dijadikan alat untuk tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan ialah media *Camtasia*. Media *Camtasia* adalah media yang berbentuk audiovisual, artinya media yang menampilkan gambar begitu pun suara. Media ini dapat menghasilkan video yang kreatif, lucu dan menyeluruh. Salah satu fungsi media pembelajaran ialah memperjelas isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi atau guru kepada siswa (Sadiman, 2008:11). Media *Camtasia* dapat membantu guru untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi peserta didik dalam menghubungkan materi teks persuasif dengan dunia nyata mereka. Tampilan video pembelajaran yang merangkum permasalahan sosial atau pun alam, tentu akan memperluas wawasan kemampuan belajar peserta didik. Karena tentunya pembelajaran teks persuasif tidak terlepas dari fenomena alam maupun sosial. Hal terpenting, ketika media *Camtasia* dapat menjadi rancangan alternatif bahan ajar yang menarik, selain itu, mampu menjadi bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Media *Camtasia* bersifat atraktif karena dilengkapi dengan banyak fitur terbaru seperti tampilan gambar animasi yang berwarna dan variatif, adanya metode penjelasan materi yang kreatif membuat media ini memiliki kelebihan tersendiri, karena peserta didik nantinya akan memecahkan permasalahan sendiri dengan pengetahuan konsep yang benar. Media *Camtasia* sangatlah canggih sehingga pastinya akan menarik minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik, manfaat *Camtasia* berorientasi pada pembentukan pola pikir yang nantinya peserta didik akan terampil mengaplikasikan materi yang diketahui dalam menjawab soal. Bagi

Guru, *Camtasia* dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi secara konkrit sehingga pemaparan materi dilakukan dengan sangat jelas dan mendetail. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih termotivasi dan membuat pembelajaran yang efisien. Media *Camtasia* dapat dijadikan penunjang terlaksananya proses pembelajaran disamping adanya buku paket maupun Lembar Kerja Siswa (LKS), tentu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Kehadiran model pembelajaran *Scramble* berbasis media *Camtasia* ini akan memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom, Fransiskus yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Camtasia Studio 8 Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Swasta Riama Medan*” penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran *Camtasia Studio 8* yang membuat nilai peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Hasil nilai yang diperoleh menggunakan media *Camtasia Studio 8* sebesar 87.73%, sedangkan hasil nilai yang diperoleh tanpa media sebesar 58.80%. jadi, media pembelajaran *Camtasia Studio 8* di kelas VII SMP Swasta Riama Medan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian tersebut, bahwa keefektifan model pembelajaran dapat disandingkan dengan bantuan media pembelajaran, seperti model pembelajaran *scramble* berbantuan media *camtasia*, dengan sintaks, sebagai berikut; 1) melakukan apersepsi, kegiatan ini ialah guru menyiapkan media (media audiovisual berupa video pembelajaran) dan pengkondisian kelas, dalam video pembelajaran mencakup materi pengertian teks persuasif, struktur teks persuasif, ciri-ciri teks persuasif, jenis-jenis teks persuasif, kaidah kebahasaan, dan contoh teks persuasif dalam bentuk animasi; 2) menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar; 3) guru mengarahkan peserta didik dalam membentuk kelompok yang heterogen; 4) guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi, kemudian membagikan kartu soal-kartu jawaban kepada peserta didik untuk dikerjakan sesuai kelompok yang telah dibagikan; 5) guru melakukan tanya jawab dengan peserta

didik seputar materi teks persuasif yang sedang di pelajari; 6) guru memberikan penguatan dan refleksi diri, 7) guru memberi kesimpulan pembelajaran yang telah melakukan proses pembelajaran dan memberikan evaluasi.

Data yang diperoleh selama observasi awal, terungkap bahwa penelitian mengenai materi teks persuasif dengan menggunakan model *Scramble* berbantuan media *Camtasia* belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan mampu menciptakan sikap positif siswa selama pembelajaran teks persuasif di sekolah berlangsung. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk meminimalisir masalah yang terjadi agar mengefektifkan proses pembelajaran di kelas. maka dalam penelitian ini penulis akan menerapkan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia* sebagai alternatif cara dan alat yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII di SMP Musyawarah Perbulan TA. 2022/2023, agar menghindari pembelajaran yang datar dan konvensional di era 4.0 ini.

Melihat situasi dalam kondisi tersebut, akhirnya penulis tertarik dan mempunyai ide untuk meneliti pembelajaran dengan menumbuhkan semangat belajar siswa yang berkualitas dan efisien dalam pembelajaran teks persuasif siswa kelas VIII di SMP Musyawarah Perbulan, dengan harapan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam pengupayaan permasalahan tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* berbasis media *Camtasia* yang dilakukan oleh guru nantinya, dapat memudahkan peserta didik dalam menuliskan teks persuasif.

Temuan penelitian terdahulu dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, adapun perbedaan penelitian sebelumnya hanya menggunakan model *scramble* atau pun hanya menggunakan media *camtasia* saja. Penelitian ini, menggunakan kedua variabel X (Model Pembelajaran *Scramble* (X_1) dan Media *Camtasia* (X_2)) untuk mengetahui pengaruh dan kelayakan dari pada penggunaannya variabel tersebut, sehingga tidak hanya pada lokasi atau subjek penelitian yang berbeda namun penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang di

lihat dari lapangan dan di sesuaikan dengan ketercapaian kompetensi dasar 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran,ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan, dengan indikator capaian pada KD 4.14.2 Menulis teks persuasif sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Kedua model dan media ini di harapkan dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan.

Gambaran permasalahan yang di paparkan, dapat menjadi sumber penelitian yang kuat untuk membantu permasalahan dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan. Pentingnya media *Camtasia* ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran materi teks persuasif. Maka, penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media *Camtasia* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan T.A. 2022/2023”** di salah satu daerah Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kemampuan menulis teks persuasif peserta didik masih rendah. Dibuktikan dengan adanya nilai peserta didik di bawah KKM.
2. Minat peserta didik dalam menuliskan teks persuasif masih kurang.
3. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide gagasan dalam menuliskan teks persuasif.
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan membosankan.
6. Media pembelajaran yang digunakan masih berdasarkan Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan cenderung konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian terkait memiliki ruang lingkup yang luas maka perlu adanya batasan masalah untuk menghindari tujuan penelitian yang salah sasaran. Selain itu, dengan adanya batasan masalah maka penelitian ini akan lebih terarah, spesifik, terperinci, dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan menulis teks persuasif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*. Dengan melihat keefektifan media tersebut dalam tercapainya Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran,ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Sesuai indikator capaian pada KD 4.14.2 Menulis teks persuasif sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian, diantaranya:

1. Untuk dapat mengetahui kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*.

2. Untuk dapat mengetahui kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Musyawarah Perbulan TA 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini bagi pembaca ialah dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai model pembelajaran *Scramble* berbantuan media *Camtasia* untuk materi teks persuasif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori ataupun referensi baru mengenai penggunaan model pembelajaran *Scramble* dan penggunaan media pembelajaran *Camtasia* untuk materi teks persuasif, agar dikemudian hari dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya pada upaya pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang dapat mengajarkan peneliti tentang suatu makna dalam memberikan informasi sebagai tenaga calon pendidik di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Akhir dari penelitian ini dapat dijadikan guru dalam menginovasikan media pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan mengajar di kelas terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa maupun pengalaman belajar yang baru. Sehingga dapat mencapai tujuan proses pembelajaran secara optimal.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sekolah dalam meminimalisir taraf melek huruf siswa disekolah SMP Swasta Musyawarah Perbulan, Kabupaten Karo dengan menggunakan media yang telah di implementasikan di sekolah tersebut, sehingga sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY